



Media: BERNAS

Hari: Rabu

Tanggal: 08 Maret 2017

Halaman: 9

Berharap dari Kampung Wisata

JOGJA, BERNAS - Keberadaan kampung-kampung wisata di Kota Yogyakarta ke depan diharapkan menjadi

kekuatan baru dalam upaya memajukan sektor kepariwisataan di kota ini. Sejumlah kampung wisata pun berbenah, menata

diri serta menggali semua potensi yang dimiliki. "Sampaisaat ini, Pemerintah Kota Yogyakarta mengembangkan

kan lebih kurang 17 kampung sebagai Kampung Wisata. Melalui Kampung Wisata ini, kami berharap masyarakat menjadi



PENGEMBANGAN PARIWISATA -- Staf Ahli Walikota Bidang Perekonomian, Bejo Suwarno, memimpin diskusi pengembangan pariwisata saat menerima kunjungan anggota DPRD Bojonegoro Jawa Timur, Selasa (7/3), di Balaikota Yogyakarta.

kekuatan baru dalam memajukan sektor pariwisata," ungkap Bejo Suwarno, Staf Ahli Walikota Bidang Perekonomian.

Takala menerima kunjungan kerja DPRD Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur di Balaikota Yogyakarta, Bejo menyampaikan, Pemerintah Kota Yogyakarta konsisten agar perkembangan pariwisata dan usaha-usaha pendukungnya tetap dapat berjalan selaras dengan usaha peningkatan kenyamanan kondisi Kota Yogyakarta.

"Salah satunya melalui Perda Nomor 4 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Kepariwisata yang mengatur penyelenggaraan usaha pendukung wisata," katanya.

Pada aturan itu disebutkan setiap penyelenggara usaha tersebut wajib memiliki Tanda Daftar Usaha Pariwisata (TUDUP). Selain itu, juga disusun Perda Kota Yogyakarta Nomor 3 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kota Yogyakarta atau RIPPDA tahun 2015-2025.

RIPPDA dipakai sebagai pedoman sekaligus memberikan arah pembangunan kepariwisataan daerah agar dapat terlaksana secara sinergi dan selaras, yang didukung kondisi wilayah serta masyarakat Yogyakarta.

Bejo menjelaskan, Everybody is PR (Public Relation) merupakan istilah yang memiliki arti setiap warga Yogyakarta menjadi sumber daya pemasaran dan harus mempromosikan daya tarik serta keunikan lokal yang dimiliki setiap kampung.

Promosi pariwisata tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah atau penyedia jasa pariwisata saja. "Semangat kesadaran mempromosikan pariwisata hendaknya dapat dimiliki seluruh elemen masyarakat Kota Yogyakarta," kata dia.

Selain itu, lanjut Bejo, peran pemerintah sebagai regulator pengembangan pariwisata senantiasa konsisten memberikan insentif kepariwisataan. Insentif itu meliputi pemberian kemudahan perizinan, pemberian fasilitasi promosi

pariwisata, pemberian stimulan dan ruang promosi, serta kebijakan lain dalam mendukung kepariwisataan di Kota Yogyakarta.

Pada tahun 2015, jumlah wisatawan asing dan domestik yang mengunjungi Kota Yogyakarta mencapai 3.250.681 orang, dengan rata-rata lama tinggal (length of stay) 2,35 malam.

Perwakilan tombongan DPRD Kabupaten Bojonegoro, Wawan Kurniawanto, mengatakan pihaknya bermaksud mencari masukan serta menambal referensi terkait pengembangan pariwisata. "Kota Yogyakarta dikenal luas sebagai salah satu destinasi wisata utama di Indonesia," katanya.

Menurut Wawan, beberapa potensi pariwisata di daerah Bojonegoro antara lain wisata budaya, sejarah, pendidikan dan wisata nostalgia. (m3)

<http://cetak.harianbernas.com/26289>

Tindak Lanjut

- ☐ Untuk Ditanggapi
- ☐ Untuk Diketahui
- ☐ Jumpa Pers

ta,
Pit. Kepala
Sekretaris

Ttd

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005